

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019, dengan jumlah responden sebanyak 43 kasus dan 43 kontrol. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian Gagal Ginjal Kronis di RSUD Bangkinang tahun 2019. Hasil penelitian ini dikelompokkan berdasarkan data univariat dan bivariat yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

#### A. Analisa Univariat

Adapun untuk melihat distribusi frekuensi responden berdasarkan lamanya menderita hipertensi dan gagal ginjal kronis dapat dilihat pada tabel berikut :

##### 1. Lamanya Menderita Hipertensi

Adapun untuk melihat distribusi frekuensi responden berdasarkan lamanya menderita hipertensi dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel.4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Menderita Hipertensi dan Gagal Ginjal Kronis di RSUD Bangkinang Tahun 2018**

No	Lamanya Menderita Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko ( $\geq 5$ tahun)	49	57,0
2	Tidak Berisiko ( $< 5$ tahun)	37	43,0
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>
<b>Gagal Ginjal Kronis</b>			
1	Ya (kasus)	43	
2	Tidak (kontrol)	43	
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

*Sumber :Rekam medis RSUD Bangkinang*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 86 responden yang menderita hipertensi  $\geq 5$  tahun terdapat 49 responden (57%), dan terdapat 43 responden (50%) yang mengalami gagal ginjal kronis.

## B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara variabel independen.

### 1. Hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronis di RSUD Bangkinang Tahun 2019

**Tabel 4.2 : Hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronis di RSUD Bangkinang Tahun 2019**

Lamanya Menderita Hipertensi	Gagal Ginjal Kronis				Total		P value	OR
	Ya (kasus)		Tidak (kontrol)		N	%		
	N	%	N	%				
$\geq 5$ Tahun	32	74,4	17	39,5	49	57,0	0,002	4,4
< 5 tahun	11	25,6	26	60,5	37	43,0		
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 43 responden pada kelompok kasus, terdapat 11 responden (25,6%) menderita hipertensi < 5 tahun, sedangkan dari 43 responden pada kelompok kontrol, terdapat 17 responden (39,5%) menderita hipertensi  $\geq 5$  tahun. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronis

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai  $OR=4,4$  artinya pasien yang menderita hipertensi  $\geq 5$  tahun berpeluang 4 kali menderita gagal ginjal kronis dibandingkan pasien yang menderita hipertensi  $< 5$  tahun.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Bangkinang tahun 2019.

#### **A. Hubungan Lamanya Menderita Hipertensi Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronis di RSUD Bangkinang tahun 2019.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 43 responden pada kelompok kasus, terdapat 11 responden (25,6%) menderita hipertensi < 5 tahun, sedangkan dari 43 responden pada kelompok kontrol, terdapat 17 responden (39,5%) menderita hipertensi  $\geq$  5 tahun. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronis.

Responden yang mengalami gagal ginjal kronis tetapi menderita hipertensi < 5 tahun disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan menderita penyakit diabetes mellitus dan pernah menderita batu ginjal dan infeksi pada ginjal, sedangkan responden yang  $\geq$  5 tahun menderita hipertensi tetapi tidak terkena gagal ginjal kronis disebabkan karena responden selalu menjaga pola makan dan mengontrol kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Isnaini (2016) yang menyatakan bahwa pada pasien hipertensi terjadinya peningkatan tekanan darah yang akan merusak pembuluh darah di sebagian besar pada tubuh. Didalam ginjal terdapat jutaan pembuluh darah kecil yang berfungsi sebagai penyaring guna mengeluarkan produk sisa darah. jika pembuluh darah di ginjal rusak maka aliran darah berhenti membuang limbah dan cairan dari tubuh dan akibat ketidaknormalan fungsi ginjal dapat menimbulkan terjadinya gagal ginjal kronis.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Tessy (2009) yang menyebutkan bahwa seseorang yang menderita hipertensi diatas 5 tahun mempengaruhi ginjal dan tingginya tekanan darah ( $> 180/100$  mmHg) dalam waktu yang lama maka akan semakin berat komplikasi yang ditimbulkan, terutama pada ginjal.

Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya gagal ginjal kronik melalui suatu proses yang mengakibatkan hilangnya sejumlah besar nefron fungsional yang progresif dan irreversible. Penurunan jumlah nefron akan menyebabkan proses adaptif, yaitu meningkatnya aliran darah, peningkatan GFR (Glomerular Filtration Rate) dan peningkatan keluaran urin di dalam nefron yang masih bertahan. Proses ini melibatkan hipertrofi dan vasodilatasi nefron serta perubahan fungsional yang menurunkan tahanan vaskular dan reabsorpsi tubulus di dalam nefron yang masih bertahan. Dalam jangka waktu lama, lesi-lesi sklerotik yang terbentuk dari kerusakan nefron semakin banyak sehingga dapat menimbulkan obliterasi glomerulus, yang mengakibatkan penurunan fungsi

ginjal lebih lanjut dan menimbulkan lingkaran setan yang berkembang secara lambat dan berakhir sebagai penyakit gagal ginjal terminal. Penyumbatan arteri dan arteriol akan menyebabkan kerusakan glomerulus dan atrofi tubulus, sehingga seluruh nefron rusak, yang menyebabkan terjadinya gagal ginjal kronik (Guyton , 2014).

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah yang terjadi akibat penyakit ginjal merupakan mekanisme umpan balik untuk menurunkan dan menyeimbangkan substansi yang keluar agar tekanan darah menjadi normal kembali, tetapi apabila kerusakan ginjal (renal disease) tidak diobati dengan baik, maka akan menambah berat penyakit hipertensi. Sehingga penanganan Hipertensi pada penyakit ginjal harus dilihat secara baik, karena keduanya saling berhubungan erat, dimana penyakit ginjal dapat menyebabkan hipertensi, dan hipertensi yang menetap dapat menyebabkan penyakit ginjal yang lebih memburuk lagi (Sukanti, 2012).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurjanah(2012) di RSI Fatimah Cilacap dan RSUD Banyumas yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama hipertensi dan kejadian gagal ginjal, hubungan tersebut bersifat positif yang berarti semakin lama seseorang menderita penyakit hipertensi maka resiko terkena penyakit gagal ginjal akan semakin meningkat

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronis di RSUD Bangkinang Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan ada hubungan lamanya menderita hipertensi dengan kejadian gagal ginjal kronis di RSUD Bangkinang Tahun 2019 dengan p value 0,002.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Penderita Hipertensi dan Gagal Ginjal Kronis**

Bagi penderita hipertensi dan gagal ginjal kronis sebaiknya selalu menjaga *life style* seperti menjaga pola makan bagi penderita hipertensi dan rutin melakukan periksa kesehatan serta menjalankan terapi dengan baik agar tekanan darahnya dapat terkontrol dengan baik dan tidak terjadi kerusakan organ target yang lebih parah.

##### **2. Tenaga Perawat**

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai semua informasi yang berkenaan dengan penyakit hipertensi dan gagal ginjal kronis agar pasien lebih menjaga kesehatannya.

### **3. Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dengan mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan Gagal ginjal kronis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2016). *Gangguan Kardiovaskuler pada Penderita Gagal Ginjal*. Departemen Kesehatan RI. Diakses: 25 Juli 2019
- Erika. (2016). *Faktor Risiko Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis RSUD wates Kulon Progo*. Diakses tanggal 16 Mei 2019
- Guyton. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. 11th ed, Jakarta: EGC
- Hidayati. (2012). *Prevalensi Hipertensi Sebagai Penyebab Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisis RSUP H. Adam Malik Medan*. Diakses tanggal 16 Mei 2019
- Hanifa. (2010). *Prevalensi Hipertensi Sebagai Penyebab Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisis RSUP H. Adam Malik Medan*
- Irianto. (2014). *Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan*
- Kusmana.(2009). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Selemba Medika
- Irianto, (2014). *Tips Cerdas Mengenali dan Mencegah Gagal Ginjal*. Yogyakarta: DAFA Publishing.
- Irwan. (2016). *Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Lingkar Pinggang dengan Tekanan Darah pada Wanita Dewasa Didusun Kalibang Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah*. Diakses tanggal 16 Mei 2019
- Indrayani.(2009). *Deteksi Dini Kolestrol, Hipertensi & Stroke*.Jakarta :Milestone.
- Isnaini. (2016). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Moewardi Surakarta*. Skripsi.

- Mariati. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Hidup Sehat Pada Klien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta [Skripsi]*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Diakses tanggal 26 Juli 2019
- Muttaqin. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : salemba Medika
- Nurchayati. (2010). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Hidup Sehat Pada Klien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta [Skripsi]*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Nurjannah. (2012). *Hubungan antara Lama Hipertensi dengan Angka Kejadian Gagal Ginjal terminal di RSI Fatimah Cilacap*
- Peri. (2016). *Hipertensi Pada Penyakit Ginjal Menahun. Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: InternaPublishing.
- Sudarmoko. (2010). *Teta Tersenyum Melawan Hipertensi*. Yogyakarta :Atma Media Press.
- Sudoyo. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1. Edisi IV*. Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sukanti. (2012). *Ketahanan Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Akibat Diabetes dan Non Diabetes yang Menjalani Hemodialisis Rutin di RSUD DR.Moewardi Surakarta*. Diakses tanggal 24 Juli 2019
- Syamsiah. (2011). *Hubungan Antara Derajat Penyakit Ginjal Kronik dengan Nilai Agregasi Trombosit di RSUP Prof.DR.R.D.Kandou Manado*. Diakses tanggal 16 Mei 2019
- Syamsudin. (2011). *Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat dalam jurnal ilmiah kesehatan*, pp. 20. Diakses tanggal 13 Mei 2019

- Tessy. (2009). *Hipertensi Pada Penyakit Ginjal*. Jakarta: Interna Publishing
- Udjianti. (2010). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wilson. (2009). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Yana. (2016). *Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan*. Diakses tanggal 16 Juni 2019
- Yuyun. (2016). *Hubungan Laju Filtrasi Glomerulus dengan Status Nutrisi pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik Predialisis*. Diakses tanggal 15 Mei 2019